

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya, salah satunya yaitu kayu dari hutan yang dijaga dan sering kali menjadi bahan produksi kebutuhan masyarakat. Menurut (Puspita et al., 2016). Kayu merupakan salah satu bahan mentah yang dapat di manfaatkan serta diproses untuk dijadikan bahan kebutuhan rumah seperti meja, kursi, dan lain lain, dengan didukung oleh teknologi dan keterampilan yang baik sehingga menambah kualitas kayu yang di produksi banyak digemari oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih maka dapat meringankan pekerjaan usaha mebel sekaligus mempercepat waktu produksi.

Menurut (Meri Nur Lestari, 2019). Pengusaha mebel yang melakukan pekerjaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk melaksanakanya diperlukan bebara perlengkapan dan faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi mebel meliputi modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi.

Produksi mebel lebih banyak terdapat di sebuah desa. Desa merupakan salah satu daerah yang masih berkaitan erat dengan hutan dan kayu, di desa juga berperan aktif dalam melakukan suatu usaha atau jenis

usaha yang berkaitan dengan pembuatan kebutuhan rumah dari sektor mebel. Salah satu daerahnya yaitu di Desa Ngadirejo. Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Usaha mebel juga berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian bagi masyarakat serta berpotensi memperluas lapangan pekerjaan dan mencegah pengangguran pada perkembangan ekonomi sekitar.

Pendapatan adalah suatu bentuk jumlah finansial yang diterima seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam usaha atau bekerja. Menurut (Ega Ade Kamulalis, 2022). Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai gaji yang di terima oleh karyawan selama periode hari ataupun bulan dengan tunjangan yang didasarkan pada besar kecilnya golongan atau tanggung jawab pada tugas yang dijalankan karyawan mebel. Pendapatan yang di terima merupakan sebuah hasil baik berupa kegiatan dan proses-proses pembuatan yang sudah dilakukan karyawan mebel yang didasari pada keterampilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan sesuai target yang telah di tentukan dalam sebuah usaha.

Meningkatan pendapatan adalah suatu proses atau upaya dalam meningkatkan suatu pendapatan atau finansial, atau jumlah penghasilan yang di terima oleh seseorang atau karyawan mebel. Menurut (Sjahrain, 2019). Peningkatan pendapat adalah suatu peningkatan dalam bentuk finansial atau kebutuhan pada karyawan di industri mebel yang dapat memenuhi taraf hidup sejahtera dan meberikan daya beli yang cukup tinggi terhadap masyarakat dan seterusnya akan menimbulkan dampak permintaan yang efektif mengenai barang dan jasa yang di hasilkan.

Peningkatan pendapatan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya produktivitas dalam kinerja pembuatan mebel. Semakin baik kinerja seseorang target akan cepat selsai dan tidak memakan banyak waktu dalam prosesnya. Semakin baik pula keterampilannya maka dapat meningkatkan harga jualnya hal inilah yang menjadi salah satu sumber meningkatnya pendapatan pada karyawan mebel.

Dalam meningkatkan pendapatan karyawan mebel selalu memperhatikan bagaimana pemasaran dapat mencakup luas dari daerah ke daerah lainya yang tentunya juga memperhatikan kualitas barang yang telah di produksi sehingga usaha mebel ini banyak digemari konsumen dari waktu ke waktu. Menurut (Ernawati, 2019). Dalam meningkatkan pendapatan sebuah usaha dapat dilakukan jika sebuah usaha dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil penjualan yang di berikan dengan kualitas serta metode promosi yang baik. Promosi juga sebagai media bagaimana produk-produk itu ditunjukan mulai dari model dan desain yang dibuat sehingga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Dalam produksinya cepat atau lambatnya pekerjaan di pengaruhi oleh bagaimana penguasaan karyawan dalam melakukan, memproses, dan membuat barang-barang olahan dari bahan mentah kayu jati menjadi barang jadi seperti meja, kursi dan lain-lain.

Dalam meningkatkan pendapatan karyawan mebel juga memperhatikan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ia lakukan. Semakin baik dalam mengoprasikan alat-alat mesin semakin tinggi juga gaji atau pendapatan yang diberikan oleh atasan. Dalam mencapai sebuah keterampilan tentunya juga mencakup pengalaman dan

pelatihan yang telah di lalui seseorang dalam memproduksi mebel dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Menurut (Sholeh et al., 2020). Dalam meningkatkan pendapatan keterampilan berperan penting didalamnya seperti kemampuan individu dalam menerapkan ide-ide terhadap sebuah pekerjaan yang di lakukan dan kreatifitas kerja, serta membuat sega sesuatu menjadi lebih bermakna dan dapat menjadi nilai tambah dan menghasilkan sebuah nilai yang lebih dari pekerjaan tersebut.

Modal juga berpengaruh terhadap proses produksi karyawan dalam meningkatkan pendapatan, Menurut (Natalia Popy Kristian, Idah Zuhroh, 2019). Besar kecilnya pendapatan pada usaha mebel sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang dikeluarkan, semakin besar modal yang di keluarkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan di berikan.

Dalam Proses ini karyawan mebel pasti mengalami pengurangan-pengurangan dalam menerima gaji hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurang disiplin dalam bekerja seperti masuk terlambat, tidak hadir, dan kurangnya penguasaan pada alat-alat produksi sehingga dapat menjadi penghambat target pada produksi dan waktu dalam pemesanan konsumen. Pernyataan ini didukung oleh (Ariani & Widodo, 2020). Bahwa tidak tercapainya target produksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya penyesuaian dalam mengelola waktu dengan standar waktu yang telah ditetapkan oleh sebuah usaha, artinya disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian target sebuah usaha dan meningkatnya sebuah pendapatan pada usaha dan karyawan produksi. Oleh karena itu dalam penerapannya

produktivitas pada karyawan mebel sangatlah penting dalam keberlangsungan sebuah usaha.

Dalam hal ini usaha mebel menekankan produktivitas yang mana terdapat proses-proses yang di jalankan oleh setiap karyawan mebel, salah satunya yaitu sikap disiplin kerja dan keterampilan kerja dalam proses produktivitas karyawan mebel dalam meningkatkan sebuah pendapatan. Menurut (Masruroh et al., 2025). Produktivitas merupakan suatu proses yang di pengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan sehingga dapat menunjang suatu proses kegiatan atau usaha yang di jakankan kususny mebel. Pengalaman yang dimaksudkan disini merupakan pemahaman terhadap prosedur produksi kerja, efisiensi dalam waktu, kemampuan dalam mengatasi masalah, serta salah satunya yaitu suatu sikap kedisiplinan dalam bekerja, sementara itu keterampilan meliputi pengelolaan bahan baku, pengoprasian alat alat yang mendukung kinerja, serta kualitas olesan tangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam mengolah suatu barang baku menjadi barang jadi siap pakai.

Dalam melaksanakan produktivitas kerja karyawan di arahkan untuk mematuhi setiap tahapan dalam bekerja akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, Menurut (Sada, 2021), Produktivitas dalam usaha di pengaruhi oleh beberapa fakto yaitu upah, sifat tugas, iklim kerja, kondisi kerja serta sikap yang di tunjukan selama bekerja di sebuah usaha.

Menurut (Carcia et al., 2026). Keberhasilan suatu usaha tidak hanya di tentukan oleh modal dan teknologi produksi saja, akan tetapi

juga sangat dipengaruhi oleh kualitas atau sikap sumber daya manusia yang bekerja pada suatu mebel tersebut. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sebuah usaha.

Disiplin kinerja adalah suatu usaha atau sikap dimana karyawan atau seluruh tenaga kerja termasuk atasan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah usaha, Menurut (sutrisno, 2019) indikator-indikator tersebut meliputi (1) mulai dari waktu berangkat, waktu istirahat, waktu pulang. (2) Peraturan dasar mengenai sikap dalam berseragam dan sikap dalam bertingkah laku. (3) Peraturan bagaimana proses dan sistem dalam melakukan suatu pekerjaan. (4) kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar operasional sebuah perusahaan, larangan atau aturan yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Menurut (sutrisno, 2019) konsep dalam disiplin kerja merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer dalam berkomunikasi dengan karyawan agar bersedia untuk mengubah perilaku atau sikap dalam bekerja di sebuah perusahaan atau suatu usaha dalam upaya dalam meningkatkan kesadaran dan bersedia dalam mematuhi semua peraturan usaha dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja di patuhi agar seluruh karyawan dapat mencapai target yang diinginkan dalam sebuah perusahaan. Target itulah yang nantinya menghasilkan sebuah pendapatan jika proses lama maka akan mengurangi tingkat kepuasan konsumen, dan sebaliknya jika cepat dan memenuhi target maka dapat memenuhi kepuasan konsumen. Disiplin kerja juga dilaksanakan agar mengantisipasi suatu kendala yang terjadi

dalam sebuah perusahaan misalnya suatu bahan yang baru di beli atau mempersiapkan bahan-bahan yang akan di buat dan peralatan lainya. Cepat atau lambatnnya sebuah pekerjaan di pengaruhi oleh keterampilan kerja karyawan yang telah ditekuni selama ini.

Keterampilan kerja adalah sebuah keahlian yang dikuasi oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang memiliki keterampilan apabila dia mampu menciptakan atau mengatasi sebuah masalah dan produksi baeang salah satunya mebel pernyataan ini didukung oleh (Halim & Pitriyani, 2020). meyatakan bahwa semakin tinggi keterampilan seseorang yang di asah melalui pengalaman baik dasar maupun teknis, semakin tinggi juga produktivitas yang dicapai dalam konteks industri mebel. Keterampilan sangat di butuhkan dalam pembuatan mebel, mulai dari pengukuran, pemotongan kayu, penghalusn kayu, pengecatan, pembentukan, pengukiran dan lain sebagainya. Keterampilan memerlukan kesabaran dan ketekunan yang panjang sehingga di asah menjadi suatu keahlian dalam bidangnya. Oleh karena itu dengan adanya kesadaran masing masing individu dalam kedisiplinan kinerja dan keterampilan dapat membuat konsumen puas akan kinerja yang telah mereka lakukan hal terbut memicu suatu pendapatan dalam memproduksi suatu barang yang berkualitas dan tepat waktu. Semakin baik barangnya semakin tinggi harga dan pendapatanya yang di peroleh oleh suatu usaha dan karyawan.

Dalam proses kerja pada karyawan mebel juga perlu mempertimbangkan lingkungan kerja seperti pencahayaan, peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan mebel, tata letak atau sirkulasi

ruang yang cukup luas untuk mengangkut material, dan budaya komunikasi yang baik antar karyawan. Menurut (Jaya, Sundjoto, et al., 2023). lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik, keadaan, sosial, dan psikologi dalam sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi segala kegiatan yang bersangkutan dengan proses produksi mebel. Lingkungan kerja juga dapat didefinisikan segala hal yang ada pada lingkungan di sekitarnya, seperti manusia, material, bangunan, rumah, datar atau tingginya tempat berada, dan segala peralatan dan fasilitas yang di butuhkan dan tersedia dalam menunjang proses produksi tersebut.

Usaha mebel adalah sebuah usaha yang berfokus pada kebutuhan rumah tangga yang penggunaanya menggunakan bahan kayu, baik itu lemari, meja, kursi dan lain sebagainya yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat khususnya di Desa Ngadirejo. Menurut (Andriani, 2019). Industri mebel mempunyai peranan yang cukup penting bagi masyarakat salah satunya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha mebel tak hanya membutuhkan ketekunan melalui disiplin kerja tapi juga membutuhkan keterampilan nyata dalam pembuatannya. Salah satu yang menjadi permasalahannya adalah sumber pendapatan yang ditekuni masyarakat dalam pembuatan dan penawaran jasanya. Dalam usaha mebel pasti membutuhkan promosi dan kualitas yang tinggi dalam menawarkan suatu barang agar barang dapat di nilai tinggi dan banyak di gemari oleh konsumen. Dalam usaha mebel ini terdapat di berbagai tempat salah satunya di Desa Ngadirejo yang memiliki tiga cabang usaha mebel.

Desa Ngadirejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu, Ngadirejo 1, Ngadirejo 2, Templek, Cambor, Balong Kore, dan Pojok. Desa yang merupakan kaya potensi dan keberagaman penduduknya ini mempunyai salah satu usaha yang berpotensi menunjang perekonomian masyarakat desa, Menurut (Elok Maria Ulfah, 2023) Meski mayoritas mata pencarian masyarakat desa Ngadirejo adalah petani tapi masih banyak usaha yang beragam dan menunjang ekonomi pada masyarakat sekitar salah satunya yaitu usaha mebel sebagai bentuk kemandirian ekonomi melalui usaha mikro kecil dan menengah di Desa Ngadirejo.

Secara geografis Desa Ngadirejo merupakan desa dengan dataran rendah terdapat hutan dibagian timur desa yang merupakan salah satu bahan yang sering kali di gunakan penduduk desa sebagai bahan mebel. Kehadiran mebel ini tak hanya mendukung kebutuhan masyarakat tapi juga memberikan dampak ekonomi secara finansial bagi penduduk desa. Pernyataan tersebut didukung oleh (Fauzy et al., 2026) yang menyatakan bahwa sektor yang menjadi andalan daerah dengan adanya fasilitas dan akomodasi yang baik akan berdampak baik pula pada pendapatan dan perekonomian suatu daerah, sehingga akan mengikuti perkembangan ekonomi pada masyarakat di daerah-daerah sekitarnya. Dengan adanya usaha ini maka meningkatlah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memiliki kontribusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi penduduk desa.

Menurut (Fauzy et al., 2026) Salah satu yang berperan dalam usaha ini adalah karyawan mebel yang memiliki keterampilan dalam

memproduksi dan menghasilkan produk mebel dengan kualitas yang tinggi. Sehingga banyak digemari oleh masyarakat setempat maupun luar daerah. Dengan adanya keterampilan-keterampilan yang mumpuni harga barang dapat jual dengan nilai yang tinggi tergantung dari proses pembuatan dan ukiran seninya. Dalam pembuatannya karyawan mebel pasti membutuhkan waktu sehingga menjadi tolak ukur kedisiplinan dalam kinerja karyawan

Desa Ngadirejo terdapat tiga tempat usaha mebel yaitu CV. Jati Indah, UD. Nurul Eka Mandiri, dan UD. Jati Unggul pada masing-masing tempat tersebut terdapat beberapa karyawan yang menjalankan usaha sesuai dengan bidang dan keterampilannya. Rata-rata karyawan mebel memulai produktivitasnya pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 15.00 sore kegiatan yang dilakukan meliputi memotong, menghaluskan, merangkai dan *finishing*. Material yang diperoleh dalam pembuatan mebel ini berasal dari TPK (tempat penimbunan kayu) atau mitra-mitra yang bekerjasama dengan usaha mebel ini. Pada usaha mebel ini rata-rata menggunakan jenis kayu jati dan kayu mahoni sebagai bahan utamanya dalam pembuatan atau produksinya.

Karyawan mebel mayoritas di gaji dengan sistem harian dan lepas makan, sesuai dengan standar perusahaan yang telah ditetapkan, adapun usaha yang memberikan bonus atau tunjangan tambahan bagi karyawan khususnya pada hari raya idul fitri, akhir tahun, dan bonus-bonus yang didapatkan melalui pemesanan yang ada lebihnya. Pada proses produksinya perusahaan menyediakan fasilitas berupa mesin-mesin modern seperti mesin benso (mesin pemotong), mesin senso

(Pemotong kayu besar), mesin profil kayu (mesin penghalus kayu), dan pasak kayu sebagai penyambung. Dalam proses produksi mebel sebuah usaha memiliki target waktu tersendiri dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebuah usaha sesuai dengan jangka waktu pemesanan konsumen. Rata-rata usaha mebel menerapkan laporan *Scedule* (jadwal) untuk menerapkan produksi sesuai target terdiri dari (pemotongan, penghalusan, penyambungan kerangka, dan *finishing* mebel). Jika ada kerusakan atau ketidak sesuaian maka perusahaan akan memberikan jangka waktu garansi untuk memperbaiki atau merubah sesuai dengan pesanan yang di inginkan oleh konsumen yang tentunya menentukan kualitas mebel itu sendiri.

Hubungan antara produktivitas pekerja mebel dengan peningkatan pendapatan karyawan mebel dapat pahami melalui berbagai aspek. Salah satunya kualitas dan hasil karya yang dihasilkan karyawan mebel dapat meningkatkan pendapatan salah satunya adalah promosi melalui kualitas dan cepatnya kinerja hasil produksi. Mebel menjadi salah satu penggerak perekonomian pada suatu daerah dengan adanya mebel maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat setempat. Usaha mebel juga berpotensi dalam menyediakan kebutuhan yang di butuhkan masyarakat.

Pemilihan judul dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa banyaknya produktivitas karyawan mebel dapat mempengaruhi peningkatan dalam pendapatan melalui berbagai faktor salah satunya sikap kedisiplinan dan keterampilan yang di jalankan disebuah usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis

berbagai elemen dalam suatu hal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan karyawan mebel. Penelitian yang dipilih meliputi berbagai aspek kunci salah satunya dengan keberadaan karyawan yang memiliki karakteristik dan komitmen yang berbeda dalam menekuni suatu pekerjaannya. Penelitian juga memperhatikan sejauh mana tingkat produktivitas karyawan yang dapat mempengaruhi peningkatan suatu pendapatan di usaha mebel. Dalam analisis ini juga meneliti perkembangan pesanan produksi mebel yang di buat karyawan mebel serta pasar yang beredar di kalangan konsumen terhadap pemenuhan kebutuhan dari mebel. Sehingga dari beberapa analisis tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana tingkat kedisiplinan dan keterampilan dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha mebel.

B. Fokus Penelitian

Beberapa variabel yan menjadi fokus penelitian ini meliputi:

1. Apa bentuk-bentuk Produktivitas kerja yang dilakukan karyawan mebel di Desa Ngadirejo?
2. Upaya apa yang dilakukan karyawan mebel dalam mengembangkan Keterampilan kerja produksi mebel?
3. Strategi apa yang di lakukan dalam Meningkatkan pendapatan karyawan mebel?
4. Apa saja yang menjadi kendala karyawan mebel sehingga dapat mempengaruhi pendapatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk produktivitas kerja karyawan mebel di Desa Ngadirejo.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis sejauh mana karyawan mebel dapat mengembangkan produktivitas kerja pada produksi mebel.
3. Untuk memberikan wawasan bagaimana produktivitas kerja berperan dalam peningkatan pendapatan pada karyawan mebel di Desa Ngadirejo.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi saat proses produksi mebel sehingga berpengaruh dalam pendapatan karyawan mebel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Menjadi referensi ilmiah dan lanjutan untuk penelitian dalam bidang sumberdaya manusia dan ekonomi lokal.
2. Bagi Masyarakat Desa Ngadirejo: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya produktivitas kerja dalam meningkatkan penghasilan.
3. Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi dasar untuk merancang kebijakan dalam mengembangkan produktivitas pada tenaga kerja disektor industri mebel.
4. Bagi pengusaha (pemilik usaha mebel): Menjadi dasar untuk mengembangkan strategi manajemen karyawan agar produktivitas meningkat.

5. Bagi Desa Lain dengan Potensi Serupa: Membantu desa lain merancang program pengembangan produktivitas kerja untuk meningkatkan ekonomi local.

E. Definisi Istilah

1. Produktivitas: proses dimana terjadinya suatu kegiatan dalam mengolah, memproduksi, membuat, dalam suatu usaha yang di jalankan baik individu maupun kelompok demi mencapai sebuah tujuan.
2. Peningkatan pendapatan: proses bertambahnya jumlah penghasilan yang diterima seseorang atau suatu kelompok dari waktu ke waktu. Peningkatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti kenaikan gaji, penghasilan dari usaha, investasi, atau pengembangan keterampilan yang meningkatkan nilai kerja seseorang.

